

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha juga dapat dilihat berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Pengaruh intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha dapat dilihat berdasarkan angket yang diisi oleh siswa.

Lokasi penelitian bertempat di MTs Al-Munawwarah Pondidaha dengan mengambil seluruh kelas yang berjumlah enam Rombongan Belajar (rombel). Peneliti mengambil sampel sebanyak 68 siswa yang diambil secara acak dan mewakili seluruh kelas VII A, VII B, VIII A, VIII B, IX A dan IX B pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data yang diperoleh dari instrumen yang berupa angket penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar serta data nilai ulangan akhir semester siswa.

4.1.1. Deskriptif Data Hasil Penelitian

4.1.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menentukan suatu instrumen/kuisisioner dikatakan valid atau tidak. Adapun pengolahannya peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS 21*.

4.1.1.1.1. Uji Validitas Variabel Intensitas Penggunaan *Gadget* (X_1)

Uji validitas variabel X_1 menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* dan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus korelasi disetiap item soal, kemudian di bandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , adapun pengambilan keputusannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel: 4.1. Uji Validitas Variabel X_1

Nomor Soal	Uji Validitas			Ket
	r hitung	r tabel	Kriteria	
1	0.361	0.238	Valid	Dipakai
2	0.507	0.238	Valid	Dipakai
3	0.338	0.238	Valid	Dipakai
4	0.234	0.238	Tidak Valid	Dibuang
5	0.538	0.238	Valid	Dipakai
6	0.479	0.238	Valid	Dipakai
7	0.307	0.238	Valid	Dipakai
8	0.236	0.238	Tidak Valid	Dibuang
9	0.289	0.238	Valid	Dipakai
10	0.330	0.238	Valid	Dipakai
11	0.207	0.238	Tidak Valid	Dibuang
12	0.233	0.238	Tidak Valid	Dibuang
13	0.355	0.238	Valid	Dipakai
14	0.497	0.238	Valid	Dipakai
15	0.396	0.238	Valid	Dipakai
16	0.358	0.238	Valid	Dipakai
17	0.307	0.238	Valid	Dipakai
18	0.520	0.238	Valid	Dipakai
19	0.283	0.238	Valid	Dipakai
20	0.460	0.238	Valid	Dipakai
21	0.385	0.238	Valid	Dipakai
22	0.246	0.238	Valid	Dipakai
23	0.195	0.238	Tidak Valid	Dibuang
24	0.240	0.238	Valid	Dipakai
25	0.265	0.238	Valid	Dipakai
26	0.342	0.238	Valid	Dipakai
27	0.299	0.238	Valid	Dipakai

28	0.344	0.238	Valid	Dipakai
29	0.294	0.238	Valid	Dipakai
30	0.553	0.238	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022* dan *Microsoft Excell*

Berdasarkan uji validitas *SPSS* pada **Tabel 4.1.** menunjukkan hasil nilai r_{hitung} ada 5 item soal yang dinyatakan tidak valid dan 25 item soal lebih besar dari r_{tabel} (0,238) sehingga dinyatakan valid.

4.1.1.1.2. Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Belajar (X_2)

Uji validitas variabel X_2 menggunakan bantuan *IBM SPSS* dan *microsoft excel* dengan menggunakan rumus korelasi disetiap item soal, kemudian dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} , adapun pengambilan keputusannya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan valid, namun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Tabel: 4.2. Uji Validitas Variabel X_2

Nomor Soal	Uji Validitas		Kriteria	Ket
	r hitung	r tabel		
1	0.263	0.238	Valid	Dipakai
2	0.293	0.238	Valid	Dipakai
3	0.447	0.238	Valid	Dipakai
4	0.356	0.238	Valid	Dipakai
5	0.270	0.238	Valid	Dipakai
6	0.238	0.238	Tidak Valid	Dibuang
7	0.440	0.238	Valid	Dipakai
8	0.140	0.238	Tidak Valid	Dibuang
9	0.396	0.238	Valid	Dipakai
10	0.295	0.238	Valid	Dipakai
11	0.381	0.238	Valid	Dipakai
12	0.242	0.238	Valid	Dipakai
13	0.236	0.238	Tidak Valid	Dibuang
14	0.445	0.238	Valid	Dipakai
15	0.571	0.238	Valid	Dipakai
16	0.496	0.238	Valid	Dipakai
17	0.195	0.238	Tidak Valid	Dibuang

18	0.416	0.238	Valid	Dipakai
19	0.509	0.238	Valid	Dipakai
20	0.435	0.238	Valid	Dipakai
21	0.424	0.238	Valid	Dipakai
22	0.287	0.238	Valid	Dipakai
23	0.445	0.238	Valid	Dipakai
24	0.481	0.238	Valid	Dipakai
25	0.167	0.238	Tidak Valid	Dibuang
26	0.299	0.238	Valid	Dipakai
27	0.424	0.238	Valid	Dipakai
28	0.240	0.238	Valid	Dipakai
29	0.315	0.238	Valid	Dipakai
30	0.411	0.238	Valid	Dipakai

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022* dan *Microsoft Excell*

Berdasarkan uji validitas *SPSS* pada **Tabel 4.2.** menunjukkan hasil nilai *r*_{hitung} ada 5 item soal yang dinyatakan tidak valid dan 25 item soal lebih besar dari *r*_{tabel} (0,238) sehingga dinyatakan valid.

4.1.1.1.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk untuk mengetahui suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Reliabel atau tidaknya data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{M(n-M)}{nS_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen seluruh soal

n = Banyaknya item soal

M = *Mean*

s_t^2 = Varians total yaitu varians skor total (Yusup, 2018).

Hasil perhitungan dari rumus K-R. 25 (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel r_{tabel} dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 4.3. Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/sangat baik
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi	Tetap/baik
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/sangat tidak baik

(Sumber : Matondang, 2009).

Berikut disajikan hasil uji reliabel variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan jumlah item soal sebanyak 25 butir.

Tabel: 4.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	R_{11}	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	0,740	Reliabel
Kedisiplinan Belajar	0,754	Reliabel

Berdasarkan tabel **Tabel 4.4.** dapat diketahui bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* memiliki nilai yang besar dari 0,05 ($0,470 > 0,05$) dan kedisiplinan belajar memiliki nilai yang besar dari 0,05 ($0,754 > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel dinyatakan linear.

4.1.1.2. Deskripsi Data Statistik

Penelitian ini menggunakan deskriptif data yang berisi informasi data masing-masing variabel yang meliputi: rata-rata (*mean*), standar error, median,

nilai maksimum, nilai minimum, varians, standar deviasi, rentang data, banyak kelas, panjang kelas, persentase, tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi dan tabel distribusi kategorisasi. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk variabel intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar, sedangkan untuk variabel prestasi belajar yaitu berupa data hasil ulangan akhir semester siswa MTs Al-Munawwarah Pondidaha.

Penelitian yang dilakukan memuat tiga variabel yaitu intensitas penggunaan *gadget* (variabel X₁), kedisiplinan belajar siswa (variabel X₂) dan prestasi belajar IPA (variabel Y). Deskripsi data merupakan gambaran data yang diperoleh dari sebaran angket kepada responden untuk dijawab selanjutnya akan diolah dengan bantuan *software IBM SPSS* untuk mengetahui beberapa nilai seperti rata-rata (*mean*), median, standar error of mean, median, modus, standar deviasi, varian, range, minimum, maximum. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.5. Deskriptif Data Statistkik

		Statistics		
		X1	X2	Y
N	Valid	68	68	68
	Missing	0	0	0
Mean		69,08	77,57	77,20
Std. Error of Mean		1,218	1,123	0,644
Median		69,50	78,50	79,00
Mode		67	81	80
Std. Deviation		10,045	9,261	5,312
Variance		100,917	85,771	28,226
Range		39	43	25
Minimum		50	54	62
Maximum		89	97	87
Sum		4698	5275	5250

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.5.** dapat diketahui deskripsi statistik variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) diperoleh nilai terendah sebesar 50, nilai tertinggi 89 dan jumlah 4698, variabel kedisiplinan belajar (X_2) diperoleh nilai terendah 54, nilai tertinggi 97 dan jumlah 5275 dan variabel prestasi belajar (Y) diperoleh nilai terendah 62 nilai tertinggi 87 dan jumlah 5250.

4.1.1.3. Deskriptif Variabel Intensitas Penggunaan *Gadget* (X_1)

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari instrumen berupa angket intensitas penggunaan *gadget*. Peneliti menggunakan angket sebagai instrumen untuk mengukur dan mengetahui apakah intensitas penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa tersebut.

Variabel intensitas penggunaan *gadget* diukur dengan menggunakan kuisisioner berupa angket yang memuat 25 butir pertanyaan dan dibagikan kepada 68 responden. Selanjutnya hasil dari angket tersebut dilakukan tabulasi data dan didapatkan hasil nilai tertinggi 89 dan nilai terendah sebesar 50. deskriptif statistik variabel intensitas penggunaan *gadget* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.6. Data Intensitas Penggunaan *Gadget*

Statistik	Prestasi Penggunaan <i>Gadget</i>
N	68
Mean	69,08
Maximum	89
Minimum	50
<i>Varians</i>	100,917
Standar Deviasi	10,054

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.6.** dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) sebanyak 68, nilai rata-rata atau *mean*

dari total skor angket sebesar 69,08, nilai standar deviasi sebesar 10,054, nilai *varians* sebesar 100,054, nilai skor terendah sebesar 50 dan nilai skor tertinggi sebesar 89. Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$N = \text{Jumlah Responden} = 68$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 89$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 50$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 89 - 50 = 39$$

$$\text{Banyaknya kelas} : 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 68 = 7,047 = 7$$

$$\text{Panjang Kelas} : \text{Rentang} / \text{banyaknya kelas} = 39 / 7,04 = 5,53 = 6$$

Dengan demikian untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.7. Data Interval Nilai Intensitas Penggunaan *Gadget* (X_1)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
50-55	5	7%
56-61	11	16%
62-67	24	35%
68-73	9	13%
74-79	8	12%
80-85	5	7%
86-91	6	9%
Total	68	100%

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.7.** menunjukkan bahwa frekuensi variabel intensitas penggunaan *gadget* yang paling banyak terdapat pada interval 62-67 sebanyak 24 responden dengan persentase sebesar 35%, interval 56-61 sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 16%, interval 68-73 sebanyak 9 responden dengan

persentase sebesar 13%, interval 74-79 sebanyak 8 responden dengan persentase sebesar 12%, interval 86-91 sebanyak 6 responden dengan presentase sebesar 9% dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 50-55 dan 80-85 sama-sama memiliki responden sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 7%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel intensitas penggunaan *gadget* dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 89 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 50, nilai *mean* (M) 69 dan standar deviasi (SD) sebesar 10. Kategorisasi variabel intensitas penggunaan *gadget*, dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- $X \geq (Me + SD)$: Tinggi
- $Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang
- $(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
- Dibawah ($Me - SD$) : Sangat Rendah

Dimana X = jumlah skor
 Me = *Mean*
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan intensitas penggunaan *gadget* seperti pada tabel berikut:

Tabel: 4.8. Distribusi Kategorisasi Intensitas Penggunaan *Gadget*

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 84$	14	21%	Tinggi
2	$65 \leq X < 74$	14	21%	Sedang
3	$55 \leq X < 64$	35	51%	Rendah
4	$X < 54$	5	7%	Sangat Rendah
Total		68	100%	

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.8.** dapat dilihat distibusi kategorisasi menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* tergolong rendah dengan frekuensi sebanyak

35 responden dengan persentase sebesar 51%, sedangkan untuk kategori sangat rendah memiliki frekuensi sebanyak 5 responden dengan persentase sebesar 7%. Kategori sedang dan tinggi sama-sama memiliki sebanyak 14 responden dengan persentase 21%, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* pada MTs Al-Munawwarah Pondidaha tergolong rendah.

4.1.1.4. Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X_2)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kedisiplinan belajar siswa yang dibagikan secara merata pada 68 responden di MTs Al-Munawwarah Pondidaha. Peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah kedisiplinan belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA siswa di sekolah tersebut.

Deskriptif statistik untuk variabel kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.9. Data Kedisiplinan Belajar Siswa

Statistik	Prestasi Kedisiplinan Belajar
N	68
Mean	77,57
Maximum	97
Minimum	54
Varians	85,771
Standar Deviasi	9,261

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.9.** dapat diketahui bahwa jumlah responden kedisiplinan belajar siswa (X_2) sebanyak 68, nilai rata-rata atau *mean* dari total skor angket sebesar 77,57, nilai standar deviasi sebesar 9,261, nilai *varians* sebesar 85,771, nilai skor terendah sebesar 54 dan nilai skor tertinggi sebesar 97.

Data statistik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini :

$$N = \text{Jumlah Responden} = 68$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 97$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 54$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 97-54 = 43$$

$$\text{Banyaknya kelas} : 1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 68 = 7,047 = 7$$

$$\text{Panjang Kelas} : \text{Rentang/ banyaknya kelas} = 43/7,04 = 6,10 = 6$$

Selanjutnya untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : 4.10. Data Interval Nilai Kedisiplinan Belajar Siswa (X_2)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
54-59	2	3%
60-65	10	15%
66-71	9	13%
72-77	26	38%
78-83	13	19%
84-89	6	9%
90-97	2	3%
Total	68	100%

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.10.** menunjukkan bahwa frekuensi variabel Kedisiplinan Belajar Siswa (X_2) yang paling banyak terdapat pada interval 72-77 sebanyak 26 responden dengan persentase sebesar 38%, interval 78-83 sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 19% interval 60-65 sebanyak 10 responden dengan persentase sebesar 15% interval 66-71 sebanyak 9 responden dengan presentase sebesar 13% interval 84-89 sebanyak 6 responden dengan

persentase sebesar 9% dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 90-97 dan 54-59 yakni sama-sama berjumlah 2 responden dengan persentase sebesar 3%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel kedisiplinan belajar siswa dimana nilai maksimum (X_{max}) sebesar 97 dan nilai minimum (X_{min}) sebesar 54, nilai *mean* (M) 77 dan standar deviasi (SD) sebesar 9. Kategorisasi variabel kedisiplinan belajar dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

- $X \geq (Me + SD)$: Tinggi
- $Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang
- $(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
- Dibawah ($Me - SD$) : Sangat Rendah

Dimana X = jumlah skor
 Me = *Mean*
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan kedisiplinan belajar siswa seperti pada tabel berikut :

Tabel: 4.11. Distribusi Kategorisasi Kedisiplinan Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 97$	19	28%	Tinggi
2	$74 \leq X < 82$	31	46%	Sedang
3	$65 \leq X < 73$	11	16%	Rendah
4	$X < 64$	7	10%	Sangat Rendah
Total		68		

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Berdasarkan **Tabel 4.11.** dapat dilihat distribusi kategorisasi menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa tergolong sedang dengan frekuensi sebanyak 31 responden dan persentase sebesar 46%. Kategori tinggi berjumlah 19 responden dengan persentasi sebesar 28%, sedangkan untuk kategori rendah sebanyak 11 responden dengan persentasi sebesar 16% dan kategori sangat rendah sebanyak 7

responden dengan persentase sebesar 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar pada siswa MTs Al-Munawwarah Pondidaha berada dalam taraf yang sedang (positif).

4.1.1.5. Deskriptif Prestasi Belajar IPA Siswa (Y)

Penelitian ini menggunakan nilai akhir semester yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran IPA di MTs Al-Munawwarah Pondidaha sebagai alat untuk mengukur dan mengetahui gambaran prestasi belajar IPA siswa.

Deskriptif statistik untuk variabel prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.12. Data Prestasi Belajar Siswa

Statistik	Prestasi Belajar Siswa
N	68
Mean	77,20
Maximum	87
Minimum	62
<i>Varians</i>	28,226
Standar Deviasi	5,312

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software IBM SPSS 21, 2022*

Pada **Tabel 4.12.** menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan nilai prestasi belajar siswa (Y) sebanyak 68, nilai rata-rata atau *mean* sebesar 77,20, nilai standar deviasi sebesar 5,312, nilai *varians* sebesar 28,226, nilai terendah sebesar 62 dan nilai tertinggi sebesar 87. Data statistik baik rentang, banyaknya kelas dan jumlah kelas dapat dilihat seperti di bawah ini:

$$N = \text{Jumlah Responden} = 68$$

$$\text{Nilai Skor Maksimal} = 87$$

$$\text{Nilai Skor Minimal} = 62$$

$$\text{Range (Rentang)} : \text{Nilai Skor terbesar} - \text{Nilai skor terkecil} = 87 - 62 = 25$$

Banyaknya kelas : $1 + 3,3 \text{ Log } N = 1 + 3,3 \text{ Log } 68 = 7,047 = 7$

Panjang Kelas : Rentang/ banyaknya kelas = $25/7,04 = 3,55 = 4$

Selanjutnya untuk mengetahui interval, frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: 4.13. Data Interval Nilai Prestasi Belajar Siswa (Y)

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
62-65	2	3%
66-69	4	6%
70-73	9	13%
74-77	4	6%
78-81	37	54%
82-85	8	12%
86-89	4	6%
Total	68	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.13.** menunjukkan bahwa frekuensi variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) yang paling banyak terdapat pada interval 78-81 sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 54%, interval nilai 70-73 sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 13%, interval nilai 82-85 sebanyak 8 responden dengan persentase 12%, adapun interval nilai 66-69, 74-77 dan 86-89 yakni sama-sama sebanyak 4 responden dengan persentase masing-masing sebesar 6% dan yang paling sedikit berada pada interval nilai 62-65 sebanyak 3 responden dengan presentase sebesar 3%.

Selanjutnya peneliti melakukan penentuan kecenderungan variabel Prestasi belajar siswa dimana nilai maksimum (X_{\max}) sebesar 87 dan nilai minimum (X_{\min}) sebesar 62, nilai *mean* (M) 77 dan standar deviasi (SD) sebesar 5. Kategorisasi variabel prestasi belajar dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$X \geq (Me + SD)$: Tinggi
 $Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang
 $(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
 Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah
 Dimana X = Nilai
 Me = *Mean*
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan nilai *mean* dan standar deviasi tersebut, maka diperoleh kriteria kecenderungan prestasi belajar seperti pada tabel berikut :

Tabel: 4.14. Distribusi Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X \geq 85$	11	16%	Tinggi
2	$76 \leq X < 80$	38	56%	Sedang
3	$71 \leq X < 75$	7	10%	Rendah
4	$X < 70$	12	18%	Sangat Rendah
Total		68	100%	

(Sumber: Hasil Olah Data dengan *Microsoft Excel*, 2022)

Pada **Tabel 4.14.** menunjukkan bahwa frekuensi variabel Prestasi Belajar Siswa (Y) yang paling banyak terdapat pada interval nilai sedang 76-80 sebanyak 38 responden dengan persentase sebesar 56%. Interval nilai sangat rendah berada pada rentang nilai 62-70 sebanyak 12 responden dengan persentase 18%, sedangkan interval nilai tinggi berada pada rentang nilai 81-85 sebanyak 11 responden dengan persentase sebesar 16% dan interval nilai rendah 71-75 sebanyak 7 responden dengan persentase sebesar 10%, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPA siswa pada MTs Al-Munawwarah Pondidaha berada dalam taraf yang sedang atau baik (positif).

4.1.2. Analisis Inferensial

Analisis data inferensial dilakukan untuk memberikan jawaban atas hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahapan pengujian

hipotesis diawali dengan melakukan uji persyaratan analisis (uji asumsi), yakni melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji homogenitas variansi populasi.

4.1.2.1. Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Fahmeyzan, 2018). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual atau kesalahan yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan metodenya dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05 sedangkan jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 4.15. Uji Normalitas Intensitas Penggunaan *Gadget*, Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X1	X2	Y
N		68	68	68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,09	75,59	,0000000
	Std. Deviation	9,908	9,958	3,49123542
Most Extreme Differences	Absolute	0,144	0,097	0,070
	Positive	0,144	0,097	0,070
	Negative	-,125	-,074	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		1,188	0,799	0,581
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,119	0,546	0,888

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.15.** dapat diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk masing-masing variabel berada di atas 0,05. Nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) sebesar 0,119 nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,546 dan nilai signifikansi variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0,888. Nilai dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0,05. Kesimpulan hasil uji normalitas dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

4.1.2.1.2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan setelah mengetahui hasil uji normal ketiga variabel yang berdistribusi normal. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat).

Uji linearitas dilakukan dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut disajikan hasil uji linearitas berdasarkan aplikasi *IBM SPSS 21*:

Tabel: 4.16. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap Prestasi Belajar	0,500	Linear
Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar	0,803	Linear

Sumber: Hasil Olah Data dengan *Software IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan hasil uji linearitas sebagaimana **Tabel 4.16.** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05 ($0,500 > 0,05$), sedangkan nilai

signifikansi variabel kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar sebesar 0,803 lebih besar dari 0,05 ($0,803 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

4.1.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan ketentuan bahwa jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas, seperti pada tabel berikut:

Tabel: 4.17. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	0,237	0,061	0,362	3,863	0,000	0,509	1,966
Kedisiplinan Belajar	0,356	0,061	0,548	5,846	0,000	0,509	1,966

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21*, 2022

Berdasarkan **Tabel 4.17.** dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditemukan nilai *tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Nilai *tolerance* variabel intensitas penggunaan *gadget* sebesar $0,509 > 0,1$ nilai VIF sebesar $1,966 < 10$, sedangkan nilai *tolerance* untuk variabel kedisiplinan belajar siswa juga sebesar $0,509 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,966 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji ini tidak

ditemukan gejala multikolinearitas variabel X_1 dan variabel X_2 , sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis regresi linear berganda.

4.1.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan alat uji untuk menguji apakah terjadi kesamaan *variance* dalam model regresi, baik dari satu residual pengamatan maupun ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas diberlakukan dengan ketentuan bahwa H_1 = tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan H_0 = terdapat gejala heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_1 diterima. Sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, seperti pada tabel berikut :

Tabel: 4.18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	6,364	2,203		2,888	,005
Intensitas Penggunaan Gadget	-,035	0,038	-,153	-,901	0,371
Kedisiplinan Belajar	-,016	0,038	-,071	-,419	0,676

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas sebagaimana **Tabel 4.18.** dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan *gadget* sebesar $0,371 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel disiplin belajar sebesar $0,676 > 0,05$. Dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi ini menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan

data varians menyebar secara homogen, sehingga data penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan regresi berganda.

4.1.2.1.5. Uji Homogenitas Varians Populasi

Uji Homogenitas Varians Populasi diunakan untuk mengetahui apakah varian dari beberapa populasi itu sama atau tidak. Hasil Uji Homogenitas Varians Populasi diberlakukan dengan ketentuan bahwa apabila hasil uji memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, sedangkan jika nilai signifikansi hasil uji menunjukkan nilai $> 0,05$ maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama. Berikut hasil uji Uji Homogenitas Varians Populasi:

Tabel: 4.19. Uji Homogenitas Varians Populasi
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	1,672	11	49	0,108
Kedisiplinan Belajar	0,866	11	49	0,578

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.19.** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hasil Uji Homogenitas Varians Populasi untuk kedua variabel lebih besar dari 0,05 dimana nilai signifikansi variabel intensitas penggunaan *gadget* siswa sebesar 0,108 dan nilai signifikansi variabel kedisiplinan belajar siswa sebesar 0,578 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Homogenitas Varians Populasi adalah sama.

4.1.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui jawaban atau dugaan sementara atas penelitian yang dilakukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah terdapat

pengaruh signifikan tentang intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.1.2.2.1 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.20. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,621	3,521		9,265	0,000
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	0,237	0,061	0,362	3,863	0,000
Kedisiplinan Belajar	0,356	0,061	0,548	5,846	0,000

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.20.** dapat diketahui $\alpha = 32,621$; $\beta_1 = 0,237$ dan $\beta_2 = 0,356$ dan diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 32,621 + (0,237)X_1 + (0,356)X_2$$

$$Y = 32,621 + 0,237X_1 + 0,356X_2$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (prestasi belajar)
- α = Bilangan konstanta
- X_1 = Variabel bebas intensitas penggunaan *gadget*
- X_2 = Variabel bebas disiplin belajar
- β_1, β_2 = Koefisien regresi

Dari persamaan regresi linear berganda dapat ditarik kesimpulan:

- 1) α adalah konstanta yang memiliki nilai 32,621. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar akan bernilai 32,621 jika tidak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Intensitas Penggunaan *Gadget*) dan X_2 (Kedisiplinan Belajar). Variabel X_1 dan X_2 bernilai nol (0).
- 2) β_1 merupakan koefisien regresi X_1 yang bernilai 0,237, sehingga setiap adanya penambahan variabel X_1 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,237.
- 3) β_2 merupakan koefisien regresi X_2 yang bernilai 0,356, sehingga setiap adanya penambahan variabel X_2 sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,356.

Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah intensitas penggunaan *gadget* dan semakin tinggi kedisiplinan belajar maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

4.1.2.2.2. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kaidah pengujian yaitu:

- 1) Jika Signifikansi ≤ 0.05 , maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- 2) Jika Signifikansi ≥ 0.05 , maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel

Y. Berikut ini disajikan hasil uji t:

Tabel: 4.21. Hasil Uji t Intensitas Penggunaan *Gadget* (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Sub Variabel	Sig.	Kesimpulan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan **Tabel 4.21.** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs A-Munawwarah Pondidaha, yakni semakin rendah intensitas penggunaan *gadget* akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

Tabel: 4.22. Hasil Uji t Kedisiplinan Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Sub Variabel	Sig.	Kesimpulan
Kedisiplinan Belajar	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan **Tabel 4.22.** dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan belajar (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, yakni semakin tinggi kedisiplinan belajar siswa akan semakin tinggi prestasi belajarnya.

4.1.2.2.3. Uji F (Simultan)

Uji F simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar secara bersamaan (simultan). Kriteria pengambilan keputusaannya yaitu:

- Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, atau nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya, intensitas penggunaan *gadget* (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).
- Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, atau nilai $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya, intensitas penggunaan *gadget* (X_1) dan kedisiplinan belajar (X_2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (Y).

Berikut disajikan hasil uji F secara simultan:

Tabel: 4.23. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	184,916	2	92,458	3,522	0,035 ^b
Residual	1706,201	65	26,249		
Total	1891,118	67			

a. Dependent Variable: Abs_Res

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan tabel output *SPSS* tersebut diperoleh nilai f_{hitung} dan f_{tabel} sebagai berikut:

f_{hitung}	Signifikansi	f_{tabel}
3,522	0,035	3,14

Sumber: Hasil Olah Data dengan *IBM SPSS 21, 2022*

Berdasarkan **Tabel 4.23.** diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} yakni $f_{\text{hitung}} 3,522 > f_{\text{tabel}} 3,14$ dan nilai signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar siswa secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha.

4.1.2.2.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebas (X) atau untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X terhadap variabel Y, masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dapat dilihat dengan cara mengkuadratkan r yang diperoleh dengan menggunakan penghitungan SPSS. Berdasarkan data yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.24. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,824 ^a	0,710	0,701	3,545

Sumber: Hasil Olah Data dengan IBM SPSS 21, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai R^2 pada **Tabel 4.24.** diperoleh nilai sebesar 0,710. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha dipengaruhi oleh variabel intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hipotesis yang terima dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan tentang intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha.

Pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas yaitu intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar, serta untuk mengetahui bebas mana yang paling dominan

terhadap terhadap prestasi belajar, maka perlu dihitung besar sumbangan efektif (SE) dan sumbangan relatif (SR). Data untuk menghitung besar SE dan SR diperoleh dari nilai koefisien regresi, koefisien korelasi dan *R Squar* yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear berganda. Perhitungan SE dan SR dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi (r)	<i>R Squar</i>	SE	SR
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> (X ₁)	0,362	0,746	0,710	27	38,02
Kedisiplinan Belajar (X ₂)	0,548	0,802		43,9	61,83

Berdasarkan **Tabel 4.25.** besar sumbangan efektif variabel intensitas penggunaan *gadget* (X₁) yaitu 27 dan besar sumbangan efektif variabel kedisiplinan belajar (X₂) yaitu 43,9, artinya kontribusi variabel intensitas penggunaan *gadget* (X₁) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 27% dan kontribusi variabel kedisiplinan belajar (X₂) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 43,9%. Besar sumbangan relatif variabel intensitas penggunaan *gadget* (X₁) yaitu 38,02 dan besar sumbangan relatif kedisiplinan belajar (X₂) yaitu 61,83, artinya kontribusi variabel intensitas penggunaan *gadget* (X₁) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 38,02% dan kontribusi variabel kedisiplinan belajar (X₂) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 61,83%.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sumbangan efektif dan sumbangan relatif tertinggi berada pada variabel kedisiplinan belajar (X₂), sehingga lebih besar pengaruhnya terhadap variabel prestasi belajar (Y). Sumbangan efektif variabel intensitas penggunaan *gadget* (X₁) sebesar 27% dan

variabel kedisiplinan belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 43,9%, sehingga total sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 70,9% dan dibulatkan menjadi 71% atau sama dengan koefisien determinasi (*R Square*) analisis regresi yakni 71%. Sumbangan relatif variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 38,02% dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 61,83%, sehingga total sumbangan relatif kedua variabel bebas sebesar 99,85% dan dibulatkan menjadi 100% atau sama dengan 1.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Al-Munawwarah Pondidaha

Berdasarkan deskripsi data variabel intensitas penggunaan *gadget* dengan nilai distribusi frekuensi tertinggi terletak pada interval 75-84 sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 21%. Adapun distribusi kategorisasi intensitas penggunaan *gadget* nilainya diantara 55-64 sebanyak 35 siswa dengan presentase 51% sehingga tergolong rendah. Distribusi kategorisasi intensitas penggunaan *gadget* tergolong rendah karena masih ada sebagian siswa yang belum memenuhi kriteria indikator intensitas penggunaan *gadget* yang ada pada penelitian ini, seperti pada sebagian siswa belum memanfaatkan fungsi *gadget* dengan baik untuk pembelajaran dan sebagian siswa masih menggunakan *gadget* disekolah bahkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Istiqomah (2019) dalam penelitiannya masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria indikator, sehingga data variabel intensitas penggunaan

gadget pada penelitiannya termasuk dalam kategori rendah karena data sampel sebanyak 45 orang (34,6%) berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar, diperoleh kesimpulan bahwa variabel intensitas penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar IPA. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi intensitas penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,237. Menurut Fitria (2019) intensitas penggunaan *gadget* adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan media *gadget* dalam memenuhi aktivitas kesehariannya agar lebih fleksibel, efisien dan berkualitas. Apabila media *gadget* digunakan untuk pembelajaran dengan baik, maka peserta didik dapat berkembang dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sehingga prestasi belajar khususnya pembelajaran IPA juga akan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA. Hal tersebut didapatkan dari kuisisioner yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengukur intensitas penggunaan *gadget* oleh siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha. Pengamatan peneliti selama melakukan penelitian didapatkan data bahwa sebagian siswa bahkan tidak mempunyai *gadget*. Berdasarkan indikator pertama, yaitu sebagian siswa sudah menggunakan *gadget* dengan baik seperti untuk mencari menghubungi orang tua atau keluarganya saat pulang sekolah, tetapi masih ada sebagian siswa yang menggunakan *gadget* di sekolah untuk hal-hal lain. Indikator kedua, menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menggunakan aplikasi *gadget*

dengan baik seperti *google* untuk mencari tugas pembelajaran dan aplikasi telepon untuk kontak dengan orang tua.

Indikator ketiga, durasi penggunaan *gadget* pada saat di rumah sudah dikurangi siswa agar lebih fokus pada pembelajaran untuk meningkatkan nilai mereka. Indikator keempat, seperti ketaatan siswa tidak membawa *gadget* disekolah dan memanfaatkan *gadget* untuk berkomunikasi dengan orang tua dan siswa, serta memanfaatkan *gadget* dengan durasi lebih sedikit. Indikator kelima, penggunaan *gadget* di rumah untuk hal yang tidak bermanfaat juga sudah dikurangi siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran, baik mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR), maupun tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru untuk dipelajari dengan keterlibatan media *gadget*. Indikator keenam, *gadget* berdampak positif pada siswa karena jika intensitas penggunaan *gadget* yang digunakan siswa dirumah dan disekolah rendah, maka siswa akan lebih fokus pada pembelajaran sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa tinggi.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Angka-angka atau skor yang diambil berdasarkan nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) siswa MTs Al-Munawwarah Pondidaha semester genap 2021/2022. Prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang merupakan aktivitas belajar yang melalui proses pembelajaran teoritis. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar IPA agar menjadi baik adalah dengan mengurangi intensitas penggunaan *gadget*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2019), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai signifikan

sebesar 0.041 ($p < 0.05$), artinya hipotesis diterima. Semakin rendah intensitas penggunaan *gadget* yang dilakukan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar yang didapatkan siswa, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *gadget* dengan prestasi belajar siswa.

4.2.2. Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Al-Munawwarah Pongidaha

Berdasarkan deskripsi data variabel kedisiplinan belajar dengan nilai distribusi frekuensi tertinggi terletak pada interval 83-97 sebanyak 19 siswa dengan persentase sebesar 28%. Adapun distribusi kategorisasi kedisiplinan belajar nilainya diantara 74-82 sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 46%, sehingga tergolong sedang. Distribusi frekuensi kedisiplinan belajar tergolong sedang karena ada keterkaitan dengan indikator kedisiplinan belajar, dimana hampir semua siswa memiliki kedisiplinan belajar yang sesuai dengan indikator yang ada pada penelitian ini.

Indikator yang sudah ditaati siswa seperti sebagian besar siswa sudah menaati peraturan sekolah dengan datang dan pulang sesuai aturan, siswa sudah taat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa tidak mengerjakan PR disekolah melainkan mengerjakannya dirumah dan siswa memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sesuai dengan indikator tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Evi (2021) dalam penelitiannya data variabel kedisiplinan belajar termasuk dalam kategori sedang karena sebagian besar siswa sudah taat pada peraturan yang diberikan sehingga data sampel sebanyak 146 orang (68,2%) berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar, diperoleh kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif 0,356.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan angket disiplin yang terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator pertama, ketaatan terhadap tata tertib sekolah dimana siswa datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa sudah disiplin datang ke sekolah dengan tepat waktu namun masih terdapat beberapa siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, setelah diamati secara langsung alasan siswa datang terlambat karena jarak antara rumah dan sekolah jauh, selain itu masih ada siswa yang tidak memiliki kendaraan bermotor sehingga hal itulah yang membuat beberapa siswa terlambat ke sekolah. Indikator kedua, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran juga sudah dilakukan oleh siswa, terlihat dari pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa langsung mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru apabila waktu habis, siswa juga mengerjakan tugas dengan jujur tanpa menyontek jawaban dari temannya.

Indikator ketiga, disiplin terhadap kegiatan belajar disekolah sejalan dengan indikator keempat yaitu disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa sebagian siswa mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu tanpa mengerjakan disekolah, walaupun masih

ada beberapa siswa yang mengerjakan PR disekolah dengan alasan tidak paham dan lupa mengerjakannya dirumah. Disiplin terhadap kegiatan belajar disekolah juga sudah dilakukan sebagian siswa dengan, seperti masuk kelas tepat waktu apabila bel sudah berbunyi, sehingga tidak terlambat pada proses pembelajaran beerikutnya. Indikator kelima, menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah perhatian pada materi pelajaran, terbukti dari pengamatan peneliti bahwa rata-rata siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran, dan siswa juga senang apabila pembelajaran IPA dilakukan di laboratorium agar lebih paham jika dijelaskan dengan diberikan contoh secara langsung oleh guru.

Indikator keenam, taat dan patuh terhadap peraturan sekolah juga sudah dilakukan sebagian siswa, terlihat dari pengamatan peneliti bahwa siswa tidak membuang sampah sembarangan dan siswa ikut serta membersihkan rumput yang tinggi setiap hari jum'at bersama guru. Peraturan sekolah ini sudah dilakukan sebagian besar siswa, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum menaati peraturan karena kurangnya kesadaran dari diri sendiri walaupun sudah diingatkan berkali-kali. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Riwana (2021) bahwa ketepatan waktu merupakan keteraturan dalam penggunaan waktu, memanajemen waktu dalam melakukan pembelajaran berarti pembelajaran yang dilaksanakan sudah teratur dan tidak ada waktu yang terbuang. Artinya, siswa yang dan tepat waktu merupakan siswa yang memiliki disiplin yang tinggi.

4.2.3. Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTs Al-Munawwarah Pondidiha

Berdasarkan deskripsi data variabel prestasi belajar dengan nilai distribusi tertinggi terletak pada interval 81-85 sebanyak 11 siswa dengan presentase 16%.

Distribusi kategorisasi prestasi belajar nilainya diantara 76-80 sebanyak 38 siswa dengan presentase sebesar 56%, sehingga tergolong sedang. Distribusi frekuensi prestasi belajar tergolong sedang karena adanya keterkaitan antara indikator intensitas penggunaan *gadget* dengan indikator kedisiplinan belajar, dimana sebagian siswa sudah disiplin sesuai dengan indicator dan ada juga yang belum, sehingga prestasi belajarnya masih ada yang rendah dan ada yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widia (2018) dalam penelitiannya data variabel prestasi belajar termasuk dalam kategori sedang karena masih ada beberapa siswa yang nilainya rendah dan ada yang tinggi sehingga data sampel sebanyak 24 orang (45,3%) berada dalam kategori rendah.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($3,522 > 3,14$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), dengan kontribusi sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diukur menggunakan angket didapatkan hasil bahwa intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator dari variabel bebas yakni intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar dimana indikator-indikator dari kedua variabel bebas tersebut berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yakni prestasi belajar. Hal ini dapat

dilihat dari indikator intensitas penggunaan *gadget* yang pertama yaitu memanfaatkan *gadget* untuk komunikasi dengan indikator kedisiplinan belajar yang pertama yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, keduanya saling berkaitan satu sama lain. Sebagian siswa di MTs Al-Munawwarah Pondidaha sudah menaati aturan-aturan yang ada di sekolah dan mengikuti aturan untuk tidak membawahkan *gadget* di sekolah, namun terlepas dari itu masih ada beberapa siswa yang masih belum menaati aturan-aturan sekolah dan masih ada beberapa siswa yang membawa *gadget* di sekolah, namun itu tidak menjadikan siswa yang lain terpengaruh oleh temannya yang tidak menaati aturan-aturan sekolah dan suka membawa *gadget* di sekolah.

Indikator intensitas penggunaan *gadget* yang kedua berupa pemanfaatan fungsi dan aplikasi yang ada pada *gadget* dengan indikator kedisiplinan belajar yang kedua yaitu ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Keduanya saling berkaitan karena jika siswa menggunakan aplikasi yang ada pada *gadget* dengan baik tentunya siswa akan lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah. Siswa juga akan menggunakan aplikasi yang ada pada *gadget* seperti *google* untuk membantu kesulitan dalam mengerjakan tugas dan *WhatsApp* untuk membantu berkomunikasi kepada guru atau teman-temannya dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, sebagian besar siswa sudah memiliki ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran seperti siswa jujur dalam menjawab soal-soal dari guru tanpa menyontek jawaban dari temannya,

namun sebagian siswa lainnya masih ada yang belum taat mengerjakan soal-soal dengan jujur bahkan mereka menyontek dengan temannya dengan alasan tidak paham dengan materi pelajaran, tetapi tidak menjadikan siswa lain terpengaruh untuk menyontek sama temanya, mereka tidak memikirkan apakah jawabannya benar atau salah, yang terpenting merek terus berusaha menjawab dengan jujur.

Indikator intensitas penggunaan *gadget* yang ketiga berupa durasi penggunaan *gadget* dengan indikator kedisiplinan belajar yang ketiga yaitu disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah saling berkaitan, karena sebagian siswa sudah paham bahwa jika mereka menggunakan *gadget* secara berlebihan tentunya akan berdampak pada kegiatan belajar mereka di sekolah. Kegiatan belajar siswa di sekolah akan terganggu seperti datang terlambat, mengantuk apabila didalam kelas dan susah menjawab pertanyaan dari guru karena disebabkan oleh durasi penggunaan *gadget* di rumah yang berlebihan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, sebagian siswa sudah disiplin terhadap kegiatan belajar di sekolah seperti tidak datang terlambat, aktif bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran dikelas dan fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa tidak menggunakan *gadget* di rumah secara berlebihan dan hanya menggunakan untuk hal-hal yang terkait pembelajaran menjadi alasan disiplin belajar mereka baik, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin pada proses pembelajaran karena keseringan bermain *gadget* pada saat di rumah dan diluar sekolah, tetapi tidak menjadikan siswa lain untuk tetap disiplin karena mereka mengikuti aturan yang ada di MTs Al-Munawwarah Pondidaha.

Indikator intensitas penggunaan *gadget* yang keempat berupa penggunaan *gadget* di sekolah dengan indikator kedisiplinan belajar yang keempat yaitu disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah saling berkaitan, karena siswa yang menggunakan *gadget* di rumah untuk pembelajaran tentunya akan jarang membawa dan menggunakan *gadget* di sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, sebagian siswa membawa *gadget* di sekolah bukan untuk hal-hal lain, melainkan untuk menghubungi orang tua atau keluarga untuk dijemput pada saat pulang sekolah, walaupun kenyataannya masih ada siswa yang membawa *gadget* di sekolah untuk digunakan sembunyi-sembunyi, namun tidak mempengaruhi siswa lain untuk tetap menaati peraturan di MTs Al-Munawwarah Pondidaha tentang larangan membawa *gadget* di sekolah.

Indikator intensitas penggunaan *gadget* yang kelima berupa penggunaan *gadget* di rumah dengan indikator kedisiplinan belajar yang kelima yaitu perhatian terhadap materi pelajaran saling berkaitan, karena *gadget* tidak selamanya digunakan untuk hal-hal buruk tetapi banyak siswa yang menggunakan *gadget* untuk mencari materi tentang pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, sebagian siswa sudah memiliki perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dirumah, walaupun harus mencari jawaban menggunakan *gadget*. Hal ini dilakukan agar siswa tidak menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang tidak bermanfaat melainkan untuk mencari jawaban dari tugas yang telah diberikan guru di sekolah, walaupun masih ada siswa yang belum perhatian terhadap materi pelajaran, tetapi tidak menjadikan siswa lain untuk berusaha belajar agar memiliki prestasi disekolah.

Indikator intensitas penggunaan *gadget* yang keenam berupa dampak penggunaan *gadget* dengan indikator kedisiplinan belajar yang keenam yaitu taat dan patuh terhadap peraturan sekolah saling berkaitan satu sama lain, karena jika siswa mengurangi intensitas penggunaan *gadget* tentunya akan berdampak pada ketaatan dan kepatuhan siswa terhadap peraturan. Berdasarkan pengamatan peneliti di MTs Al-Munawwarah Pondidaha, sebagian siswa tidak membawahkan *gadget* disekolah bahkan masih ada yang tidak memiliki *gadget*, yang berdampak positif pada ketaatan dan kepatuhan siswa di sekolah. Siswa memiliki ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan salah satunya dengan tidak membawahkan *gadget* di sekolah, walaupun masih ada siswa yang membawahkan *gadget* di sekolah tetapi tidak menjadikan siswa lain untuk tetap meningkatkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada di MTs Al-Munawwarah Pondidaha.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika intensitas penggunaan *gadget* rendah dan kedisiplinan belajar baik maka akan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi berupa tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data variabel intensitas penggunaan *gadget* (X_1) dan variabel kedisiplinan belajar (X_2) sama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar, dengan besar pengaruh intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar yaitu 0,710 yang berarti bahwa intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA sebesar 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Farida (2017), hasil penelitian menunjukkan $F_{hitung} (6,241) > F_{tabel}$

(3,06) dan nilai signifikansi $(0,003) < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif signifikan intensitas penggunaan *gadget* dan kedisiplinan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS pada siswa SMP Negeri 1 Kembangbahu.

